

Pengaruh Keterlibatan Masyarakat dan Pemanfaatan Website sebagai Media Penguatan Sistem Informasi Pendidikan

Benediktus Bata, Dyan Yuliana*, Arico Ayani Suparto
STKIP PGRI Situbondo, Situbondo, Indonesia

*Corresponding Author: pitikpitik23@gmail.com

Dikirim: 27-06-2026; Direvisi: 06-07-2026; Diterima: 08-07-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan masyarakat terhadap pemanfaatan website sebagai media penguatan sistem informasi pendidikan, khususnya dalam meningkatkan akses informasi dan kualitas layanan pendidikan. Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian empiris yang menguji hubungan langsung antara keterlibatan masyarakat dan efektivitas pemanfaatan website dalam konteks sistem informasi pendidikan berbasis studi kasus lokal. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek teknis sistem informasi atau tingkat penerimaan teknologi, tanpa mengintegrasikan dimensi partisipasi sosial secara mendalam. Novelty penelitian ini terletak pada analisis empiris yang mengintegrasikan variabel keterlibatan masyarakat dengan pemanfaatan website dalam sistem informasi pendidikan melalui pendekatan studi kasus kontekstual. Penelitian ini menempatkan masyarakat sebagai aktor aktif yang tidak hanya menggunakan sistem, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas fungsi website sebagai media informasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini menggabungkan perspektif pengelola pendidikan dan pengguna untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemanfaatan website pendidikan di tingkat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terhadap satu pengelola sistem informasi pendidikan dan empat pengguna aktif website, serta dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan website dalam sistem informasi pendidikan. Website berperan dalam meningkatkan akses informasi, transparansi data pendidikan, serta efisiensi layanan administrasi. Masyarakat memanfaatkan website untuk mengakses informasi kegiatan pendidikan, program lembaga, serta layanan administrasi berbasis digital. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital, akses internet, serta rendahnya partisipasi aktif dalam pemanfaatan fitur interaktif website. Secara keseluruhan, keterlibatan masyarakat berkontribusi positif terhadap penguatan sistem informasi pendidikan, meskipun diperlukan peningkatan kapasitas digital dan pengembangan sistem yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Kata kunci: keterlibatan masyarakat; website pendidikan; sistem informasi pendidikan; literasi digital; pelayanan pendidikan berbasis digital.

Abstract: The development of information and communication technology has driven a significant transformation in education information systems toward the use of website-based digital platforms. Websites no longer function solely as media for disseminating information but also serve as instruments for strengthening education governance that is more transparent, efficient, and integrated. In this context, community involvement becomes an important factor influencing the optimization of website utilization in education information systems, particularly in terms of information access, participation, and system sustainability. This study aims to analyze the influence of community involvement on the utilization of

websites as a medium for strengthening education information systems, particularly in improving information access and the quality of educational services. The research gap in this study lies in the limited empirical studies that directly examine the relationship between community involvement and the effectiveness of website utilization in the context of education information systems based on local case studies. Most previous studies have focused more on technical aspects of information systems or technology acceptance levels, without deeply integrating the dimension of social participation. The novelty of this study lies in its empirical analysis that integrates community involvement variables with website utilization in education information systems through a contextual case study approach. This study positions the community as active actors who not only use the system but also contribute to the effectiveness of the website as an educational information medium. In addition, this study combines the perspectives of education managers and users to provide a more comprehensive understanding of the dynamics of website utilization in local education settings. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews with one education information system administrator and four active website users, and documentation. The informants were selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing in a systematic manner. The results show that community involvement has an influence on the optimization of website utilization in education information systems. The website plays an important role in improving information access, enhancing transparency of educational data, and increasing the efficiency of administrative services. The community uses the website to access information related to educational activities, institutional programs, and digital administrative services. However, there are still challenges such as limited digital literacy, internet access constraints, and low active participation in using interactive website features. Overall, community involvement contributes positively to strengthening the education information system, although improvements in digital capacity and the development of more responsive systems to user needs are still required.

Keywords: community involvement; educational website; education information system; digital literacy; digital-based educational services.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan mendasar dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Institusi pendidikan kini mengadopsi sistem informasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan (Safitri & Adnan, 2025). Website menjadi salah satu bentuk implementasi utama karena mampu mengintegrasikan data akademik, administrasi, dan layanan publik pendidikan dalam satu platform yang dapat diakses secara luas oleh pengguna. Perubahan ini menunjukkan pergeseran dari sistem manual menuju sistem berbasis data digital yang lebih terstruktur dan responsif (Pamungkas et al., 2021).

Dalam konteks sistem informasi pendidikan, website tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi dua arah. Website idealnya memungkinkan interaksi antara pengelola sistem dan pengguna, termasuk masyarakat. Konsep ini sejalan dengan pendekatan e-governance dalam pendidikan yang menekankan kolaborasi antara institusi dan masyarakat dalam pengelolaan informasi publik. Namun, dalam praktiknya, fungsi interaktif ini masih belum berjalan secara optimal di banyak institusi pendidikan (Izzalqurny et al., 2025).



Secara teoretis, keberhasilan sistem informasi pendidikan dapat dijelaskan melalui model seperti *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *DeLone and McLean Information System Success Model*. Kedua model ini menekankan aspek kualitas sistem, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, serta kepuasan pengguna sebagai faktor utama keberhasilan sistem informasi. Namun, model tersebut masih berfokus pada dimensi teknis dan persepsi individu pengguna. Dimensi sosial seperti keterlibatan masyarakat belum menjadi variabel utama yang dianalisis secara mendalam dalam konteks pendidikan berbasis website (Kaja et al., 2025).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pemanfaatan website pendidikan cenderung berorientasi pada pengelolaan informasi satu arah (Dan et al., 2024). Banyak studi menilai efektivitas website dari sisi ketersediaan fitur, kecepatan akses, dan tingkat kepuasan pengguna internal seperti guru dan siswa. Sementara itu, peran masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sering kali hanya ditempatkan sebagai pengguna eksternal tanpa analisis mendalam mengenai kontribusi aktif mereka terhadap keberlanjutan sistem informasi tersebut (Dewi et al., 2024).

Di sisi lain, kajian mengenai keterlibatan masyarakat dalam pendidikan lebih banyak berfokus pada partisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah, dukungan terhadap kegiatan pembelajaran, dan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan. Konsep partisipasi ini umumnya dibahas dalam kerangka *school-based management* dan *community participation in education* (Khoiriyah et al., 2025). Namun, keterlibatan tersebut belum secara spesifik dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya website sebagai media sistem informasi pendidikan. Akibatnya, terdapat jarak konseptual antara kajian partisipasi sosial dan kajian sistem informasi digital (Peluang et al., 2026).

Kondisi empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan website pendidikan dan tingkat pemanfaatannya. Banyak institusi pendidikan telah mengembangkan website sebagai bagian dari digitalisasi layanan, tetapi penggunaannya masih terbatas pada penyampaian informasi statis seperti pengumuman dan dokumentasi kegiatan (Kodriyah & Vidiati, 2025). Fitur interaktif seperti umpan balik pengguna, partisipasi masyarakat dalam pembaruan informasi, dan komunikasi dua arah masih jarang dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, terdapat kendala seperti rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, serta minimnya sosialisasi penggunaan sistem (Dayurni et al., n.d.).

Gap penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan keterlibatan masyarakat dengan pemanfaatan website dalam sistem informasi pendidikan. Penelitian sebelumnya masih memisahkan analisis antara faktor teknologi dan faktor sosial (Wahdania, 2025). Model evaluasi sistem informasi pendidikan yang ada belum memasukkan keterlibatan masyarakat sebagai variabel yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan website secara langsung. Hal ini menyebabkan pemahaman mengenai keberhasilan sistem informasi pendidikan menjadi parsial dan belum mencerminkan kondisi sosial yang sebenarnya (Kodriyah & Vidiati, 2025).

Novelty penelitian ini terletak pada integrasi analitis antara keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan website dalam sistem informasi pendidikan sebagai satu kesatuan model kajian. Penelitian ini tidak hanya mengukur intensitas



penggunaan website, tetapi juga menganalisis bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat seperti akses informasi, partisipasi dalam penggunaan fitur, dan kontribusi terhadap pembaruan informasi memengaruhi efektivitas sistem informasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini menempatkan masyarakat sebagai aktor aktif dalam ekosistem digital pendidikan, bukan sekadar pengguna pasif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan masyarakat terhadap pemanfaatan website sebagai media penguatan sistem informasi pendidikan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan website pendidikan, menganalisis bentuk pemanfaatan website sebagai media layanan informasi pendidikan, serta menjelaskan hubungan antara keterlibatan masyarakat dengan efektivitas pemanfaatan website dalam mendukung sistem informasi pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan digital sekaligus memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian sistem informasi pendidikan berbasis partisipasi masyarakat.

Keunikan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi antara perspektif teknologi informasi dan partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi pemanfaatan website pendidikan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada kualitas sistem, penerimaan teknologi, atau kepuasan pengguna, penelitian ini menempatkan keterlibatan masyarakat sebagai variabel utama yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan website. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengukur intensitas penggunaan website, tetapi juga mengkaji bagaimana keterlibatan masyarakat pada aspek akses informasi, penggunaan layanan, dan partisipasi melalui fitur digital berkontribusi terhadap penguatan sistem informasi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif sosial-teknis yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi website sebagai media penguatan sistem informasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh keterlibatan masyarakat terhadap pemanfaatan website sebagai media penguatan sistem informasi pendidikan secara empiris dan terukur (Mhd Panerangan Hasibuan dkk., 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat, sedangkan variabel dependen adalah pemanfaatan website dalam sistem informasi pendidikan (Sitiseituni, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada institusi pendidikan yang telah menerapkan website sebagai sistem informasi digital. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat pengguna layanan pendidikan, termasuk orang tua siswa, peserta didik, dan pihak yang memiliki akses terhadap website institusi (Fadillah et al., 2025). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yang pernah menggunakan atau mengakses website pendidikan secara aktif dalam periode tertentu (Anelda, 2023).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator keterlibatan masyarakat yang mencakup partisipasi akses informasi, partisipasi penggunaan layanan, dan



partisipasi umpan balik (Innuddin et al., 2023). Sementara itu, pemanfaatan website diukur melalui indikator kualitas akses informasi, intensitas penggunaan, serta efektivitas layanan informasi pendidikan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan pengukuran data (Imbayani et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial. Uji yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana atau regresi linear berganda jika terdapat lebih dari satu indikator utama yang dianalisis secara simultan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh keterlibatan masyarakat terhadap pemanfaatan website. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau software sejenis yang mendukung analisis regresi.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh keterlibatan masyarakat terhadap pemanfaatan website dalam sistem informasi pendidikan. Penelitian ini tidak hanya menilai signifikansi statistik, tetapi juga memberikan interpretasi substantif terkait peran keterlibatan masyarakat dalam mendukung efektivitas sistem informasi pendidikan berbasis website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan website pendidikan. Setelah itu, dilakukan pembahasan berdasarkan temuan empiris dan teori yang relevan dalam sistem informasi pendidikan.

Hasil Penelitian

Tingkat Keterlibatan Masyarakat

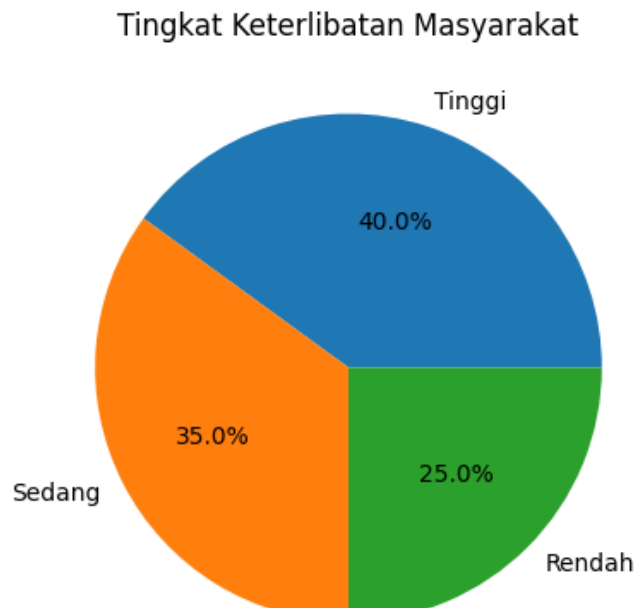
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan website pendidikan berada pada tiga kategori utama, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Distribusi Keterlibatan Masyarakat

Kategori	Persentase	Keterangan
Tinggi	40%	Aktif mengakses dan menggunakan website
Sedang	35%	Mengakses secara tidak rutin
Rendah	25%	Jarang atau tidak menggunakan website

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada kategori tinggi dan sedang. Namun, perbedaan antar kategori tidak terlalu jauh, sehingga menunjukkan keterlibatan belum sepenuhnya merata.





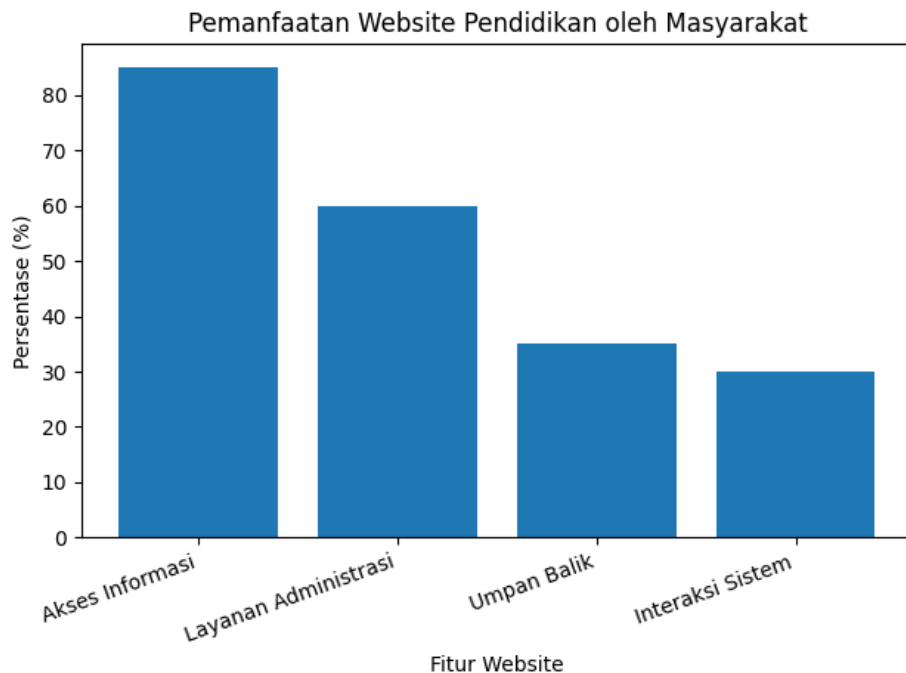
Gambar 1. Tingkat Keterlibatan Masyarakat

Pemanfaatan Website Pendidikan

Pemanfaatan website pendidikan diukur melalui empat indikator utama, yaitu akses informasi, layanan administrasi, umpan balik, dan interaksi sistem.

Tabel 2. Pemanfaatan Website Pendidikan

Indikator	Persentase	Keterangan
Akses Informasi	85%	Paling dominan
Layanan Administrasi	60%	Cukup tinggi
Umpan Balik	35%	Rendah
Interaksi Sistem	30%	Sangat rendah



Gambar 2. Pemanfaatan Website Pendidikan

Hasil menunjukkan bahwa website lebih banyak digunakan sebagai media informasi dibandingkan media interaktif.

Ringkasan Hasil

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan website desa berada pada tingkat menengah hingga tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah mulai berpartisipasi dalam mengakses informasi yang disediakan pemerintah desa serta memanfaatkan website sebagai salah satu sumber informasi resmi. Tingkat keterlibatan tersebut mencerminkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan digital dalam mendukung akses informasi dan pelayanan publik yang lebih efektif, meskipun tingkat partisipasi masih bervariasi pada setiap desa sesuai dengan kualitas pengelolaan website, ketersediaan infrastruktur, dan kemampuan literasi digital masyarakat.

Di sisi lain, pemanfaatan website desa masih didominasi oleh fungsi penyedia informasi, seperti penyampaian pengumuman, profil desa, program kerja, serta informasi administrasi dan pembangunan. Sementara itu, fungsi interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat masih belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya interaksi digital terlihat dari terbatasnya penggunaan fitur layanan daring, penyampaian aspirasi, pengaduan, maupun forum diskusi yang tersedia pada website desa. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di tingkat desa masih berfokus pada penyebaran informasi, sedangkan penguatan partisipasi masyarakat melalui interaksi digital masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar website desa dapat berfungsi sebagai media pelayanan publik yang lebih partisipatif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Pembahasan

Keterlibatan Masyarakat dalam Sistem Informasi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan website pendidikan lebih banyak diwujudkan melalui aktivitas mengakses informasi dibandingkan keterlibatan dalam proses komunikasi maupun pengambilan keputusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan website telah diterima sebagai sumber informasi resmi yang memudahkan masyarakat memperoleh berbagai informasi akademik, administrasi, maupun kegiatan pendidikan secara lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, fungsi website sebagai media diseminasi informasi telah berjalan sesuai tujuan implementasi sistem informasi pendidikan.

Namun demikian, tingginya intensitas akses informasi belum diikuti oleh peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan fitur-fitur interaktif yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital yang berlangsung masih berada pada tahap digitalisasi layanan, yaitu memindahkan penyampaian informasi dari media konvensional ke media digital, tanpa diikuti perubahan pola interaksi antara institusi pendidikan dan masyarakat. Dengan kata lain, teknologi telah berhasil memperluas akses terhadap informasi, tetapi belum mampu membangun budaya partisipasi digital yang mendorong masyarakat menjadi bagian dari proses pengelolaan informasi pendidikan.



Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari sisi masyarakat, tingkat literasi digital yang belum merata menyebabkan pengguna lebih nyaman memanfaatkan fitur-fitur sederhana seperti membaca pengumuman daripada menggunakan layanan interaktif. Dari sisi institusi, pengembangan website masih berorientasi pada penyediaan konten sehingga ruang bagi masyarakat untuk memberikan masukan, berdiskusi, atau berkolaborasi masih terbatas. Akibatnya, website belum berfungsi sebagai media kolaborasi antara penyelenggara pendidikan dan masyarakat, melainkan masih menjadi sarana komunikasi satu arah.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan sistem informasi pendidikan tidak cukup diukur dari banyaknya pengguna yang mengakses website, tetapi juga dari kemampuan sistem dalam membangun keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan berbagai fitur digital, semakin besar peluang terciptanya sistem informasi pendidikan yang transparan, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Pemanfaatan Website Pendidikan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan website pendidikan masih didominasi oleh fungsi penyampaian informasi dengan tingkat penggunaan mencapai 85%, sedangkan pemanfaatan layanan administrasi berada pada kategori cukup tinggi, sementara fitur umpan balik dan interaksi sistem masih relatif rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih memandang website sebagai sumber informasi daripada sebagai media pelayanan dan komunikasi digital.

Dominasi fungsi informatif menunjukkan bahwa institusi pendidikan telah berhasil menyediakan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Informasi mengenai kegiatan akademik, jadwal, pengumuman, maupun administrasi dapat diperoleh secara lebih cepat dibandingkan melalui mekanisme konvensional. Kondisi ini mendukung peningkatan transparansi penyelenggaraan pendidikan sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pelayanan tatap muka.

Sebaliknya, rendahnya pemanfaatan fitur umpan balik dan interaksi sistem menunjukkan bahwa website belum mampu menjalankan fungsi pelayanan digital secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah masih terbatasnya fitur yang memungkinkan komunikasi dua arah secara efektif, seperti forum diskusi, layanan konsultasi daring, pengajuan pertanyaan, maupun mekanisme penyampaian aspirasi. Selain itu, belum semua pengguna memahami manfaat penggunaan fitur tersebut sehingga aktivitas digital masih berorientasi pada pencarian informasi, bukan pada interaksi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan website pendidikan masih lebih menitikberatkan pada aspek teknis penyediaan informasi daripada pengalaman pengguna (*user experience*). Padahal, keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam memfasilitasi kebutuhan pengguna secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan website perlu diarahkan pada penyediaan layanan yang lebih interaktif, responsif, dan mudah digunakan sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berpartisipasi dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Hubungan Keterlibatan Masyarakat dan Pemanfaatan Website

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan masyarakat dengan tingkat pemanfaatan website pendidikan. Masyarakat



yang memiliki keterlibatan lebih tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan website, terutama untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pendidikan dan layanan administrasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat berkontribusi terhadap meningkatnya intensitas penggunaan sistem informasi pendidikan.

Meskipun demikian, hubungan tersebut belum terjadi secara merata pada seluruh aspek pemanfaatan website. Tingginya intensitas akses informasi ternyata tidak diikuti oleh meningkatnya penggunaan fitur interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lebih didorong oleh kebutuhan memperoleh informasi daripada keinginan untuk berpartisipasi dalam proses komunikasi digital. Dengan demikian, peningkatan jumlah pengguna website belum dapat dijadikan indikator bahwa partisipasi digital masyarakat juga meningkat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan website dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kualitas layanan digital, kemudahan penggunaan sistem, literasi digital, serta responsivitas pengelola website. Apabila faktor-faktor tersebut dapat ditingkatkan, maka keterlibatan masyarakat tidak hanya tercermin melalui frekuensi akses informasi, tetapi juga melalui partisipasi dalam memberikan masukan, memanfaatkan layanan daring, serta berkontribusi terhadap pengembangan sistem informasi pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi website pendidikan. Namun, optimalisasi fungsi website tidak cukup dilakukan dengan meningkatkan jumlah informasi yang tersedia. Pengembangan sistem juga perlu diarahkan pada penguatan fitur partisipatif, peningkatan literasi digital masyarakat, serta peningkatan kapasitas pengelola dalam memberikan layanan yang cepat dan responsif. Dengan demikian, website pendidikan dapat berkembang dari sekadar media informasi menjadi media kolaborasi yang mendukung tata kelola pendidikan yang lebih transparan, partisipatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki peran penting dalam pemanfaatan website pendidikan sebagai bagian dari sistem informasi pendidikan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan beberapa hal utama sebagai berikut. Pertama, tingkat keterlibatan masyarakat berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan persentase terbesar pada kategori tinggi sebesar 40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah cukup aktif dalam mengakses dan menggunakan website pendidikan, meskipun belum merata secara menyeluruh. Kedua, pemanfaatan website pendidikan didominasi oleh fungsi akses informasi dengan tingkat penggunaan mencapai 85 persen. Sementara itu, layanan administrasi berada pada tingkat sedang, dan fitur umpan balik serta interaksi sistem masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa website masih berfungsi dominan sebagai media informasi satu arah. Ketiga, terdapat kesenjangan antara pemanfaatan fitur informatif dan fitur interaktif. Pengguna lebih banyak memanfaatkan website untuk kebutuhan informasi dibandingkan untuk partisipasi aktif atau komunikasi dua arah. Keempat, keterlibatan masyarakat berhubungan dengan tingkat pemanfaatan website, terutama pada aspek akses informasi dan layanan administrasi. Namun,



hubungan tersebut belum optimal pada aspek interaksi digital. Kelima, faktor seperti literasi digital, akses internet, dan desain sistem menjadi penghambat utama dalam optimalisasi pemanfaatan website pendidikan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap pemanfaatan website pendidikan, namun optimalisasi fungsi interaktif masih perlu ditingkatkan agar sistem informasi pendidikan dapat berjalan lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, I. F., Azizah, N., & Al-Faruq, Y. F. (2024). Digitalisasi informasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik: Transformasi desa digital melalui pengembangan Website Desa Klatakan. 4(1), 396–405.
- Artamevia, M., Lubis, M., & Mukti, I. Y. (2026). Pemanfaatan Website desa sebagai media transformasi digital dalam layanan administratif dan promosi pariwisata desa. 7(1), 1–14.
- Dan, T., Pengelolaan, A., & Desa, D. (2024). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa berbasis web di mata masyarakat Desa Parit Baru. 2(3), 1–14.
- Dayurni, P., Azzahro, S. F., Nurosid, R., & Hamron, M. (n.d.). Perancangan dan implementasi Website desa untuk meningkatkan pelayanan publik dan sebagai media informasi Desa Jatimulya. 369–376.
- Dewi, A. R., Dewi, N. D., Dewi, U., Ayu, I., & Sri, P. (2024). Development of village Websites to improve public service quality in Sulangai Village, Badung. 22(2), 100–107.
- Fadillah, N., Husna, H., Wahdiyati, D., Maududi, M. M., & Kunci, K. (2025). Ide kreatif konten Instagram @Cretivox untuk mempertahankan eksistensi sebagai media kreatif. 11(2), 511–524.
- Innuddin, M., Rachman, D. F., Fathoni, A., & Hadi, S. (2023). 1(3).
- Izzalqurny, T. R., Hartono, A., Sanputra, D., & Ferdiansyah, R. A. (2025). Pait Village towards smart village with creation and support of village Websites for public accountability. 196–207.
- Kaja, D. P., Dana, G. W., Yuniari, N. P. W., Raharja, I. K. A. W., & Adi, I. M. (2025). Transformasi digital pelayanan administrasi desa berbasis Website sebagai upaya menuju smart village. 1, 1–10.
- Kayudin, A., Aulya, S., Puspita, N. N., & Amalia, D. A. (2025). Digitalizing village administration: A case study of. 23(2), 923–934.
- Khoiriyah, M., Yuliana, D., & Seituni, S. (2025). The implementation analysis of Wordwall game-based learning on learning motivation in Class X TKJ 1 students at SMKN 1 Kendit. 9, 33–49.
- Kodriyah, D., & Vidiati, C. (2025). Analisis dampak keberadaan Website desa terhadap transparansi dan partisipasi masyarakat Desa Tuk. 4(4), 1148–1155.
- Metodologi, S. (2023). No title. 11(2), 341–348.



- Hasibuan, M. P., et al. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Pamungkas, R., Pratama, Q. R., Aldhy, O., & Cahyo, T. (2020). Pemanfaatan Website desa dalam optimalisasi informasi publik kepada masyarakat di Desa Kiringan. 5, 32–38.
- Zega, Y. K. (2026). Tinjauan literatur sistem informasi pelayanan publik berbasis Website. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v3i1.1-14>
- Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. (2021). 8(1), 285–292.
- Macoa: Jurnal PKM. (2025). Pengelolaan Website Desa Nepo sebagai media informasi. 2(1), 25–31.
- Purede, U., Guampe, F. A., & Kayupa, O. O. (2025). Pengaruh partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan kualitas pelayanan publik terhadap kepuasan masyarakat di Desa Mayoa, Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. 9(2), 128–141. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v9i2.362>
- Safitri, D. D., & Adnan, M. F. (2025). Partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan mandiri pada Sistem Informasi Desa (SID). 6(1). Jurnal Emas. (2024). 1–13.
- Wijaya, J. H., Yunanto, S. E., & Setyowati, Y. (2022). E-partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan e-government di Indonesia tahun 2003–2020. 3(1), 37–53.
- Zulfa, S. A., Salasatu, S., & Bangsa, U. B. (2025). Optimalisasi pelayanan publik berbasis partisipasi masyarakat di Kelurahan Gelam, Kota Serang. 1(5), 3317–3321.

